

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan kewirausahaan siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dicirikan dengan indikator *Know-What* paling tinggi, dan *Know-How* paling rendah; Lingkungan keluarga yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dicirikan dengan indikator perhatian orang tua paling tinggi dan keadaan ekonomi keluarga paling rendah; Efikasi diri yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dicirikan dengan indikator *streght* paling tinggi dan *generality* paling rendah; Intensi berwirausaha yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dicirikan dengan indikator *subyektif norm* paling tinggi dan *perceived behavior control* paling rendah.
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan. Artinya, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan siswa maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
3. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan. Artinya, lingkungan keluarga berwirausaha yang memiliki keadaan ekonomi yang baik, hubungan antar anggota keluarga yang baik ternyata belum bisa untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa.
4. Efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa.
5. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Lampung Selatan. Artinya, pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, dan lingkungan keluarga yang mempercayai kultur atau kepribadian yang diperoleh sejak lahir membentuk efikasi diri didalam dirinya akan meningkatkan intensi siswa dalam berwirausaha.

## 1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis dengan uraian sebagai berikut.

### 1. Implikasi Teoritis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, *Theory Of Planned Behaviour* Ajzen mengenai konsep intensi, teori belajar konstruktivistik Piaget, dan teori sosial kognitif Albert Bandura masih relevan serta dapat digunakan untuk meningkatkan intensi berwirausaha.

### 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa. Kontribusi pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri membawa implikasi bahwa upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa yaitu jika pendidikan kewirausahaan yang diperoleh siswa itu baik, dan dukungan positif yang diberikan keluarga kepada siswa juga tinggi akan meningkatkan efikasi dalam diri siswa sehingga intensi berwirausaha siswa akan meningkat. Namun, Lingkungan keluarga berwirausaha yang memiliki keadaan ekonomi yang baik, hubungan antar anggota keluarga yang baik ternyata belum bisa untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Intensi berwirausaha akan tumbuh jika orang tua mendidik anak untuk bertanggung jawab, bekerja keras, mengarjakan anak untuk berjuang dan memberikan motivasi serta merubah paradigma menjadi pegawai kantoran yang lebih disegani daripada wirausaha

## 1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut.

### 1. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya intensi berwirausaha, yaitu dengan memperluas jaringan untuk mendapatkan *insight* dari orang-orang baru, meluangkan waktu untuk belajar ilmu bisnis, menyusun rencana bisnis (*business plan*), belajar keuangan untuk bisnis dan berusaha mencari kiat – kiat agar bisnis yang akan dilakukan berhasil.

## 2. Bagi Orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk tidak mendidik anak dengan cara *over permissive*, tidak selalu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak termotivasi untuk bertanggung jawab, bekerja keras, dan dapat meningkatkan intensi berwirausaha.

## 3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan perkembangan kurikulum terkait kewirausahaan sejalan dengan perkembangan zaman. Program kewirausahaan harus dikemas semenarik mungkin agar siswa tertarik. Oleh sebab itu, hendaknya pihak sekolah terus memberikan siswa support guna mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri siswa sebagai bentuk dukungan sekolah untuk menjadikan siswanya lebih percaya diri, aktif, kreatif, dan mandiri.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini terbatas hanya beberapa variabel penelitian, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada asiswa, sehingga dapat memperluas kajian tentang intensi kewirausahaan.